BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi uraian tentang prosedur yang digunakan dalam penelitian, di dalamnya dibahas desain penelitian, populasi dan responden yang terlibat, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *survey cross sectional.* Rancangan *survey cross sectional* digunakan untuk menguji keberlakuan suatu rumusan hipotesis serta dapat memeriksa sikap, keyakinan, pendapat, dan praktik saat ini atau pada satu titik waktu tertentu (Creswell, 2015, hlm. 757). Survey dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan adversitas responden dengan demografi profile responden yang terdiri dari: Jenis Kelamin, Usia, IPK, Asal SMA, Jalur Masuk, Status Pembayaran, Daerah Asal.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, survey untuk mengungkap level kecerdasan adversitas dengan berbagai dimensinya terhadap semua partisipan, dan mengungkap perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan perbedaan demografis responden. Tahap kedua, memilih tiga orang responden yang mewakili masing-masing tipe kecerdasan adversitas (*Quitters, Campers, Climbers*). Wawancara semi struktur dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana perbedaan ketiga tipe kecerdasan adversitas dalam memaknai kesulitan. Adapun pertanyaan utama yang diajukan terdiri dari: Apa makna kesulitan; Kesulitan apa yang cukup berat yang dialami selama perkuliahan; dan Respon apa yang diberikan dalam mengatasi kesulitan. Hasil wawancara dijadikan Sebagai komplemen hasil analisis data statistik.

B. Partisipan dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa program Sarjana UPI tahun angkatan 2015, berdasarkan data kemahasiswaan tercatat sebanyak

Latifah Hanum, 2018
KECENDERUNGAN KECERDASAN ADVERSITAS MAHASISWA BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5927 mahasiswa. Terdiri dari 8 fakultas yaitu: Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain, Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus ukuran sampling dari Slovin, yang dapat mengukur proporsi populasi (Nugraha, 2007), Penggunaan rumus Slovin dipilih untuk menghasilkan jumlah sampling yang paling banyak daripada Teknik lainnya (Riduan dalam Kusherdyana, 2015). Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan formula Slovin diperoleh jumlah ukuran sampel sebesar n = 375 dengan nilai toleransi kesalahan 5 %. Untuk memperkecil peluang kesalahan dalam generalisasi, peneliti menambah jumlah sampel menjadi n = 470.

Penelitian menggunakan Tipe sampling probabilitas dengan Teknik *multistage cluster sampling* (sampling kluster multi tahap), dimana peneliti memilih suatu sampel dalam dua tahap atau lebih (Creswell, 2015, hlm. 293). Menurut Cochran (dalam Adisenjaja, 2010) tahap pertama adalah memilih sebuah sampel dari unit-unit utama dan tahap kedua memilih sebuah sampel dari subunit dari setiap unit utama yang terpilih dan seterusnya. Tahap pertama: ditentukan 8 (delapan) fakultas sebagai kluster. Tahap ke dua: ditentukan program studi yang mewakili masing-masing fakultas secara random. Dengan Teknik tersebut didapatkan 470 responden dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Responden

Fakultas/Prodi	Jumlah Responden Terjaring
FPSD	
seni musik	20
FPEB	
manajemen	32
FPOK	
Pend.JKR	24
FPTK	
Teknik elektro	28
Tata busana	29
F.MIPA	
Matematika	22
Fisika	23
Biologi	38
FIP	
BK	24
PGSD	73
Psikologi	44
FPIPS	
Geografi	20
IPS	0
Sosiologi	32
FPBS	
Bahasa arab	41
Bahasa jerman	20
Total	470

C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable penelitian

Variabel dalam penelitian yaitu kecerdasan adversitas dengan faktor demografi sebagai unit analisisnya. Faktor demografi yang dipilih adalah: Gender, Usia, IPK, Asal SMA, Jalur Masuk Perguruan Tinggi, Status Pembayaran, Daerah Asal.

2. Definisi operasional

Definisi konseptual dari Kecerdasan adversitas mengacu pada teori kecerdasan adversitas yang dikembangkan Paul Stoltz, yaitu ukuran kemampuan individu dalam merespon kesulitan (Stoltz, 2004). Definisi operasional untuk

Kecerdasan adversitas adalah: ukuran kemampuan mahasiswa jenjang SI UPI dalam merespon berbagai kesulitan yang dialami dalam perkuliahan. Kemampuan dalam merespon kesulitan dapat direpresentasikan dalam empat dimensi kecerdasan adversitas yaitu *Control, Ownership, Reach, Endurance* yang diakronimkan menjadi CORE:

Control: persepsi mahasiswa akan kemampuannya mengendalikan situasi yang menyulitkan.

Ownership: sejauhmana mahasiswa merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi tanpa menyalahkan keadaan.

Reach: sejauhmana mahasiswa mampu membatasi kesulitan yang sedang terjadi agar tidak menjangkau aspek kehidupan yang lain.

Endurance: persepsi mahasiswa mengenai seberapa lama suatu kesulitan akan berlangsung, apakah akan berakhir atau berlangsung selamanya

D. Rancangan Instrumen penelitian

1. Kisi-kisi instrumen

Instrumen digunakan dalam penelitian: 1) kuesioner kecerdasan adversitas yang disusun peneliti, merujuk pada konstruk kecerdasan adversitas beserta dimensinya yang dikembangkan oleh Paul Stoltz. 2) Form isian profil demografi responden 3) Daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Adapun tahapan penyusunan instrumen kecerdasan adversitas diawali dengan menjabarkan masing-masing dimensi kecerdasan adversitas dalam bentuk indikator yang operasional. Selanjutnya menuliskan butir pertanyaan dengan acuan indikator yang telah dirumuskan. Kuesioner kecerdasan adversitas terdiri dari 46 item pertanyaan berbentuk skala S*emantic differential* dengan 5 titik interval (1-5). Skala *Semantic differential* adalah salah satu bentuk skala dengan pasangan kata sifat atau kalimat yang membentuk *continuum* pada dua kutub berlawanan (Creswell, 2015, hlm. 333). Setiap responden memilih satu titik pada interval, dimana jawaban yang sangat positif terletak pada kutub paling kanan, dan jawaban yang sangat negatif terletak pada kutub paling kiri atau sebaliknya (Ciabuca, 2014, hlm. 2). Skala kata sifat pada dua kutub tersebut dapat mengukur reaksi responden terhadap stimulus berupa kesulitan yang dialami Mahasiswa

dalam perkuliahan. Kisi – kisi instrumen kecerdasan adversitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan adversitas

Dimensi	Indikator	No.Item	Jml. Item
Control (kendali) persepsi mahasiswa akan kemampuannya mengendalikan situasi yang menyulitkan	1. Mampu mengendalikan respon terhadap kesulitan 2. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan situasi ke arah yang positif 3. Memiliki kemampuan untuk pro aktif mencari jalan keluar dari kesulitan.	1 - 13	13
Ownership (Tanggung Jawab) sejauhmana mahasiswa merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi tanpa menyalahkan keadaan.	1. Memiliki rasa tanggung jawab untuk memperbaiki kesulitan. 2. Tidak menyalahkan orang lain/keadaan atas situasi buruk yang terjadi.	14 - 24	11
Reach (Jangkauan) sejauhmana mahasisiwa mampu membatasi kesulitan yang sedang terjadi agar tidak menjangkau aspek kehidupan yang lain.	1. Mampu membatasi jangkauan kesulitan 2. Mampu menempatkan kesulitan sesuai porsinya	25 - 34	10
Endurance (Daya tahan) persepsi mahasiswa mengenai seberapa lama suatu kesulitan akan berlangsung.	1. Memiliki keyakinan kesulitan akan segera berlalu 2. Memiliki keyakinan kemudahan akan segera datang.	35 - 46	12

2. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan RASCH model dengan bantuan *software* Winstep 3.73. Validitas merujuk pada apakah instrumen Kecerdasan adversitas dapat mengukur tingkat Kecerdasan adversitas beserta

dimensi nya. Instrumen diujicobakan pada 514 mahasiswa SI UPI angkatan 2015. Data yang diperoleh kemudian diuji validitas item *(item measure*) melalui analisis RASCH. ***Item measure*** bertujuan untuk mengetahui kualitas tiap item dengan cara mengukur logit item yang diuji. Parameter yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal dengan memeriksa *Outfit Mean Square* (*MNSQ*), *Outfit Z-Standard* (*ZSTD*), dan *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*).

Dengan kriteria tersebut diperoleh interpretasi hasil untuk validitas butir item sebagai berikut:

a. Dari 46 kecerdasan advesritas yang diuji validitas nya terdapat 2 (dua) item (No. 7 dan No. 21) yang tidak valid sehingga diputuskan untuk dihilangkan. Item yang valid dan digunakan dalam penelitian berjumlah 44 item. Hasil pengolahan Winstep selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.
b. Tidak ada nilai (*Pt Mean Corr*) yang negatif, mengindikasikan tidak ada item yang mengindikasikan butir soal yang menyesatkan, tidak ada konflik antara item dan konstruk yang diukur.
c. Item tersulit yaitu no 8 dan 7. Pengukuran RASCH secara otomatis mengurutkan secara terstruktur soal dari yang tersulit sampai termudah dan responden dari yang abilitasnya paling tinggi ke paling rendah.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada RASCH Model menggambarkan indeks separasi yang melaporkan dua hal, yaitu reliabilitas butir dan reliabilitas person. Reliabilitas separasi akan tinggi apabila sampel penelitian dan taraf kesukaran butir memiliki jangkauan luas serta memproduksi *error* pengukuran yang kecil (Akhtar, 2017). Artinya, item dalam kuesioner kecerdasan adversitas memiliki tingkat kesulitan dari mulai yang paling mudah sampai paling sulit. Begitu juga pada sampel penelitian, sampel memiliki abilitas yang tersebar dari kecerdasan adversitas tinggi sampai kecerdasan adversitas yang paling rendah.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas item 0,99 dan nilai *alfa Cronbach* 0,86 (lihat lampiran 7). Sesuai dengan kriteria dalam RASCH Model, maka reliabilitas item untuk instrumen kecerdasan adversitas berada dalam kategori sangat andal dan *alfa Cronbach* menunjukkan kategori tinggi.

Dapat disimpulkan, instrumen kecerdasan adversitas memiliki keterandalan dan keajegan, jika dilakukan pengukuran berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama.

E. Prosedur penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: persiapan instrumen, pelaksanaan survey, mengadministrasikan data, analisis data. Alur dalam penelitian dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

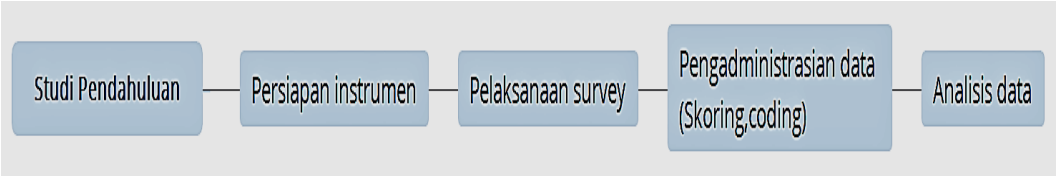

Gambar. 3.3. *Alur Penelitian*

Studi Pendahuluan, Kajian pustaka dilakukan untuk memperdalam konsep kecerdasan adversitas dan mengetahui kecenderungan arah penelitian terkini. Kedua, penelitian ini berangkat dari sebuah teori kecerdasan adversitas yang mengukur kemampuan respon individu terhadap kesulitan, sehingga untuk mendapatkan gambaran kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa selama perkuliahan, dilakukan studi pendahuluan terhadap 16 orang mahasiswa untuk memperoleh daftar kesulitan yang pernah dialami (lihat lampiran 3).

Persiapan Instrumen, Setelah memperdalam teori, disusunlah definisi operasional dan indikator dari masing-masing dimensi kecerdasan adversitas. Indikator tersebut digunakan dalam menyusun item pertanyaan kuesioner. Kesulitan yang diilustrasikan dalam kuesioner merujuk pada daftar kesulitan yang dirumuskan pada studi pendahuluan. Sebanyak 46 instrumen diujicobakan dan divalidasi dengan persetujuan dari dosen pembimbing. Setelah dilakukan ujicoba dan validasi, 44 item pertanyaan dinyatakan valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen kecerdasan adversitas.

Tahapan Survey, Pada tahap ini dimulai penyebaran kuesioner dan *form demografi profile* responden. Sebagai komplemen hasil analisis data statistik dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik

mahasiswa berdasarkan tingkat kecerdasan adversitasnya, dilakukan lah wawancara tiga orang mahasiswa dari masing-masing kategori. Mahasiswa **I** mewakili tipe kecerdasan adversitas *Climbers*, Mahasiswa **S** mewakili kecerdasan adversitas *Campers*, dan Mahasiswa **C** mewakili kecerdasan adversitas tipe *Quitters* (transkripsi hasil wawancara dalam lampiran 12).

Tahapan Skoring, Semua jawaban kuesioner diskoring dan data form demografi ditabulasi. kemudian data tersebut diinput ke dalam file *Microsoft excel*, sehingga diperoleh data yang siap dianalisis. Data hasil wawancara ditranskripsi kemudian dilakukan coding untuk mengklasifikasikan isi teks wawancara.

Tahap analisis data, Tahapan Analisis data dilakukan dengan metode statistik yang dijelaskan pada bagian berikutnya.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang menunjukkan persentase, Mean, dan Satndar Deviasi, digunakan untuk melakukan kategorisasi kecerdasan adversitas partisipan. Analisis data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah *Independent Sample t Test* atau Uji t sampel bebas dan *One Way* ANOVA *(Analysis Of Variance).*

ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok data yang independen, yaitu: Usia, IPK, Jalur seleksi penerimaan. Kedua prosedur dipilih setelah dilakukan Uji Homogenitas untuk semua data.

1. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data yang independen, yaitu demografi Jenis Kelamin, Asal SMA, Status Pembayaran, dan Daerah asal.

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan jenis kelamin.

   H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan jenis kelamin

   H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan jenis kelamin

b. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan Asal SMA.

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Asal SMA

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Asal SMA

c. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan Status Pembayaran

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Status Pembayaran

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Status Pembayaran

d. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan Daerah Asal

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Daerah Asal

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Daerah Asal.

2. Pengujian Hipotesis dengan ANOVA

ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok data yang independen, yaitu: Usia, IPK, Jalur seleksi penerimaan. Kedua prosedur dipilih setelah dilakukan Uji Homogenitas untuk semua data.

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan Usia

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Usia

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan Usia

b. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan IPK

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan IPK

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan IPK

c. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif kecerdasan adversitas berdasarkan jalur seleksi penerimaan

H0: Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan jalur seleksi penerimaan.

H1: Terdapat perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan jalur seleksi penerimaan